

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persaingan global terus berlanjut dan menuntut kesiapan setiap negara untuk mempunyai sumberdaya manusia yang unggul dan mampu menghadapi persaingan. Salah satu sarana terjalannya pergaulan global adalah dengan sarana bahasa asing, bahasa yang mampu diterima penduduk mayoritas dunia seperti halnya bahasa Inggris. Untuk itu diperlukanlah pendidikan dan pengajaran yang tepat agar bahasa Inggris mampu menjadi bahasa yang wajib dikuasai sebagai komunikasi dan akses informasi untuk bekal menghadapi era persaingan global yang semakin hebat. Seperti yang dikemukakan Junaini (2009:1) bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa tersebut.

Pendidikan mempunyai keterkaitan erat, bahkan tidak dapat dipisahkan dari kelangsungan hidup dan kehidupan masa depan generasi bangsa. Pendidikan perlu diorientasikan prosesnya pada tercapainya sasaran kualitas pribadi sebagai manusia Indonesia yang dicirikan pada tujuan Pendidikan Nasional. Guru sebagai sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik tentu sangat memberikan andil pada kualitas sebuah pendidikan. Tugas berat guru tersebut pada dasarnya hanya bisa dilakukan oleh guru yang mempunyai kompetensi profesional yang sudah mumpuni. Keberhasilan belajar sangat ditentukan pada usaha guru dalam pembelajaran dengan peserta didiknya. Karena hakikatnya mengajar adalah membuat atau membangkitkan untuk belajar. Sehingga mereka dituntut melakukan bermacam upaya kreatif inovatif agar peserta didik selalu bersemangat untuk belajar dan diajar, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran diharapkan dapat dicapai secara maksimal. Guru perlu mempunyai pemikiran-pemikiran cerdas, kreatif dan inovatif agar pembelajaran tidak membosankan. Kesemuanya itu tentu memerlukan pengelolaan yang tepat agar guru mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Diperlukan pengelolaan pembelajaran yang

tepat dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Inggris sehingga guru harus mempunyai kompetensi dan manajemen yang bagus dalam pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan standart kompetensi yang sesuai ketetapan.

Semenjak pemberlakuan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan Kurikulum 2006 ditanggapi beragam oleh banyak komponen pendidikan, ada yang mendukung namun tidak sedikit pula yang justru kontra, tentu dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Padahal masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Seharusnya proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Selain itu pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dilandasi sikap saling menghargai harus secara terus menerus dikembangkan di setiap pembelajaran. Keahlian guru harus dikembangkan dan tidak terbatas pada penguasaan prinsip belajar yang telah diuraikan (Uno, 2008: 17). Sehingga dalam setiap kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik agar tercipta proses pembelajaran yang baik pula.

Saat ini proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Delanggu sudah harus menerapkan kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Padahal realita yang ditemukan di pergaulan sehari-hari bahasa Inggris bukanlah bahasa satu-satunya yang digunakan siswa untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Sementara pada rumusan kurikulum 2013 rumusan Standar Isi (SI) Bahasa Inggris yang dikembangkan tidak hanya berdasarkan dimensi pengelolaan, yaitu menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang mencakup dan memperhatikan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar.

Berangkat dari kenyataan itu hanya berdasar pada kemampuan keterampilan saja (rumusan diarahkan pada pengembangan perihal keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis), serta memasukkan dimensi pemahaman dan dimensi sikap, sehingga

mencerminkan kompetensi secara utuh. Sebelumnya guru mengajar untuk mencapai nilai tinggi sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran kurikulum yang lalu, kemudian dengan diberlakukannya kurikulum 2013 maka pembelajaran harus berubah menjadi tuntutan kreatifitas dan wawasan pengetahuan seorang guru. Kreatifitas menyangkut kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan materi.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang lebih berpusat kepada siswa, pengelolan pembelajaran harus lebih menekankan pada kebutuhan siswa. Maka diperlukan pencapaian hasil standart kompetensi lulusan (SKL) yang lebih nyata dari proses pembelajaran yang dapat diketahui diidentifikasi, untuk diberikan tindakan pengelolaan (manajemen) yang tepat terkait pembelajaran bahasa Inggris kurikulum 2013 tersebut. Namun penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Delanggu yang lebih berpusat kepada siswa belum menyeluruh atau maksimal. Beragamnya kebutuhan siswa tidak mudah kiranya mengidentifikasi kebutuhan kurikulum 2013 yang sebenarnya masih terjadi pederbatan dan penolakan ditataran nasional tersebut. Hal ini disebabkan juga karena kebijakan peraturan pemerintah tentang standar proses dan standar penilaian yang sering berubah-ubah. Meskipun tidak sedikit masalah dan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013, SMP Negeri 1 Delanggu termasuk sekolah berprestasi di Kabupaten Klaten. Maka berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMPN 1 Delanggu”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP N 1 Delanggu, Kabupaten Klaten“ dan fokus dirinci dalam sub fokus berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik penyiapan Pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP N 1 Delanggu, Kabupaten Klaten?

2. Bagaimanakah karakteristik penyiapan guru-guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP N 1 Delanggu, Kabupaten Klaten?
3. Bagaimanakah karakteristik pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP N 1 Delanggu, Kabupaten Klaten?
4. Bagaimanakah karakteristik evaluasi pelaksanaan pembelajaran di SMP N 1 Delanggu, Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan karakteristik penyiapan Pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP N 1 Delanggu, Kabupaten Klaten.
2. Mendeskripsikan karakteristik penyiapan guru-guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP N 1 Delanggu, Kabupaten Klaten.
3. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP 1 Delanggu, Kabupaten Klaten.
4. Mendeskripsikan karakteristik evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N 1 Delanggu, Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi akademik yang berupa wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Kepala Sekolah, sebagai bahan acuan untuk dapat meningkatkan supervisi kompetensi guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran.
- b. Guru Bahasa Inggris sebagai tambahan wawasan bahan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan salah satu tugas seorang guru.
- c. Peneliti selanjutnya, sebagai wawasan dan referensi untuk mengembangkan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum 2013.